

## Analisis Efektivitas Pelaksanaan Pembelajaran di Tengah Pandemi Covid-19 pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa SDN Inpres Kalampa II Woha Kabupaten Bima

Mulyadi

STKIP Taman Siswa Bima  
mulyadinur02@gmail.com

---

### Artikel Info

### Abstrak

---

#### Tanggal Publikasi

2020-06-30

#### Kata Kunci

Analisis pelaksanaan pembelajaran, pandemik Covid-19

Desain penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Informan dalam penelitian ini yaitu peserta didik dan Guru bahasa Indonesia SDN Inpres Kalampa II Woha. Fokus penelitian ini yaitu pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia dengan metode pembelajaran daring dan atau luring di tengah wabah Covid-19. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, dan observasi. Teknik analisis yaitu reduksi data, *display* data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perubahan metode pembelajaran konvensional yang dilakukan secara diskusi, tanya jawab dan tatap muka secara langsung antara guru dan peserta didik menjadi pembelajaran dengan metode luring akibat pandemik wabah Covid -19 menimbulkan masalah baru diantaranya, pelaksanaan pembelajaran kurang kondusif, kesulitan guru dalam mentransfer materi pelajaran kepada peserta didik. Selanjutnya kesulitan peserta didik dalam memahami materi pelajaran khususnya materi sastra, keterbatasan sebagian peserta didik dan/atau orang tua peserta didik dalam membeli *hanphone* dan data internetan mengharuskan guru menggunakan metode luring dalam proses pembelajaran. Untuk menghadapi kendala tersebut, guru bahasa Indonesia SDN Rada Bolo berusaha untuk memberikan materi secara bertahap dengan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti untuk membantu peserta didik dalam memahami materi yang ada.

---

## 1. PENDAHULUAN

Mengajarkan materi kesastraan merupakan sebuah tantangan bagi guru yang mengajar mata pelajaran bahasa Indonesia. Di satu pihak, selain harus memiliki kemampuan mendalam tentang materi kesastraan, guru juga harus mahir dalam apresiasi sastra. Di lain pihak, minat peserta didik terhadap pembelajaran sangat rendah. Oleh karena itu, mengajarkan materi kesastraan membutuhkan keterampilan tersendiri apa lagi pengajaran dalam kondisi pandemik covid-19 merupakan keadaan yang membutuhkan individu untuk menjaga jarak dalam interaksi sosial (*social distancing*), karantina, dan isolasi agar setiap individu yang rentan tidak terkena virus covid-19. Pandemi covid-19 terus mewabah, situasi ini berdampak pada beberapa kebijakan termasuk pada pola pembelajaran. Salah satu kebijakan untuk menghadapi pembelajaran saat ini berbasis *daring/online* dan *luring/offline*. Hal ini juga berlaku di SDN Inpres Kalampa II Woha Kabupaten Bima. Siswa diminta untuk melaksanakan pembelajaran di rumah dengan sistem online dengan memanfaatkan teknologi/*smartphone*. Akan tetapi implementasinya tidak dapat terlaksana dengan efektif. Berdasarkan uraian tersebut penulis tertarik untuk mengkaji penelitian dengan judul Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Tengah Pandemi Covid-19 Siswa SDN Inpres kalampa II Woha Kabupaten Bima. Adapun tujuan penulisan ini adalah untuk mengetahui bagaimana cara yang dilakukan guru agar siswa dapat mengembangkan kompetensi dalam materi sastra yang berkaitan dengan covid-19. Dalam penerapan metode luring guru harus ekstra mengumpulkan berbagai referensi dan sumber belajar yang berkaitan dengan pokok bahasan yang akan diajarkan pada peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia dengan metode luring dengan membentuk kelompok-kelompok kecil agar

lebih efektif dan tetap mematuhi protokol kesehatan. Proses belajar mengajar bisa diskusi tentang topik-topik yang selama ini mereka dengar diperbincangkan baik itu di televisi maupun di lingkungan rumah. Bagi peserta didik yang tepat tinggalnya jauh akan dikunjungi khusus oleh para gurunya.

## 2. METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah bentuk penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif berarti mengumpulkan data bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, maupun dokumen resmi lainnya. Bogdan dan Taylor dalam Lexy J. Moleong, (2010:4), menjelaskan “metode kualitatif sebagai sebuah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang maupun perilaku yang dapat diamati. Lokasi penelitian ini yaitu desa Kalampa Kecamatan Woha Kabupaten Bima. Fokus penelitian ini yaitu situasi pembelajaran bahasa Indonesia dengan menerapkan metode luring ditengah wabah Covid-19. Informan dalam penelitian ini yaitu beberapa peserta didik SDN Inpres Kalampa II Kecamatan Woha dan guru kelas. Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi sebagai berikut:

### 1. Wawancara

Teknik wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode semi terstruktur. Wawancara dilakukan dengan bertanya langsung kepada informan untuk menggali dan mendapatkan informasi mengenai situasi pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan metode luring. Wawancara dengan informan dilakukan secara tatap muka.

### 2. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data atau informasi dengan cara pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian. Observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung obyek penelitian. Adapun informasi yang ingin diperoleh dari hasil observasi yaitu data mengenai kondisi lingkungan pembelajaran bahasa Indonesia pada SDN Inpres Kalampa II Woha yang berkaitan dengan penerapan metode luring.

Teknik analisis data dalam penelitian ini yang mengacu pada masalah penelitian adalah sebagai berikut:

#### 1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil.

#### 2. *Display* data

*Display* data yang digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian ini adalah dengan bentuk teks yang bersifat naratif. Penyajian data diawali dengan memberikan deskripsi hasil penelitian, yaitu data-data yang diperoleh peneliti yang telah melalui proses triangulasi dan reduksi data. Setelah data melalui proses tersebut, kemudian dilakukan analisis dalam pembahasan.

#### 3. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam menganalisis data kualitatif ialah penarikan kesimpulan dan verifikasi, setiap kesimpulan awal masih kesimpulan sementara yang akan berubah bila diperoleh data baru dalam pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan-kesimpulan yang diperoleh selama

dilapangan diverifikasi selama penelitian berlangsung dengan cara memikirkan kembali dan meninjau ulang catatan lapangan sehingga berbentuk penegasan kesimpulan.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa peserta didik SDN Inpres Kalampa II Woha dan guru bahasa Indonesia terkait dengan penerapan metode pembelajaran luring selama wabah Covid-19 yaitu:

- a. Berdasarkan tanggapan peserta didik SDN Inpres Kalampa II Woha diperoleh informasi sebagai berikut:
  1. Pembelajaran luring dilakukan dari rumah ke rumah
  2. Peserta didik lebih sulit memahami materi pelajaran dengan metode luring
  3. Kondisi lingkungan belajar bising dan pembelajaran tidak fokus
  4. Metode luring peserta didik sulit mengatur waktu karena harus membantu orang tua dan bermain
  5. Peserta didik kurang motivasi belajar kadang tugas yang diberikan tidak dikerjakan
  6. Sebagian besar peserta didik lebih suka belajar di sekolah dari pada belajar dari rumah ke rumah (metode luring)
- b. Berdasarkan tanggapan guru SDN Inpres Kalampa II Woha diperoleh informasi sebagai berikut:
  1. Proses pembelajaran awalnya daring tetapi keterbatasan kemampuan dan sarana prasarana serta ekonomi orang tua dan masyarakat sehingga dialihkan pada metode luring.
  2. Metode daring menurut guru bahasa Indonesia juga tidak dapat diterapkan karena peserta didik terkendala tidak memiliki handphone dan paket internet sehingga proses pembelajaran tidak dapat dilaksanakan secara daring.
  3. Guru bahasa Indonesia kesulitan dalam menjelaskan materi tentang sastra kepada peserta didik karena lingkungan belajar bising dan peserta didik tidak konsentrasi
  4. Peserta didik kurang keterbukaan dalam menyampaikan kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran
  5. Masih terdapat peserta didik yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru
  6. Tingkat disiplin peserta didik kurang.
  7. Guru lebih menyukai pembelajaran yang berlangsung di kelas dibanding pembelajaran di luar kelas dengan metode (daring/luring)

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari beberapa referensi di atas menunjukkan bahwa metode pembelajaran daring ditengah wabah covid-19 khusus mata pelajaran bahasa Indonesia menimbulkan masalah tersendiri yang dirasakan oleh guru mata pelajaran maupun peserta didik. Hal itu disebabkan oleh sarana dan prasarana serta kondisi ekonomi masyarakat (orang tua dan siswa) yang terbatas untuk membeli *handphone* dan paket internet. Dari hasil wawancara dengan informan juga menunjukkan bahwa dengan metode pembelajaran secara daring, situasi pembelajaran bahasa Indonesia dirasa kurang kondusif dengan adanya beberapa faktor. Selain faktor sulitnya menyampaikan materi oleh guru dan sulitnya memahami materi oleh peserta didik, masalah lain yang

dihadapi oleh informan yaitu jaringan yang kadang terputus sehingga proses belajar tidak dapat dilakukan secara lancar. Selain faktor jaringan, keterbatasan sebagian peserta didik dan/atau orang tua peserta didik dalam membeli data internetan menjadi salah satu kendala sehingga proses pembelajaran daring kurang efektif. Sehingga dengan demikian, proses pembelajaran daring beralih ke luring atau *offline*. Dari berbagai faktor di atas, salah satu langkah yang ditempuh oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia agar proses pembelajaran tetap berlangsung dan tidak terlalu memberatkan peserta didik yaitu dengan belajar dari rumah ke rumah melalui sistem luring. Pihak guru mendatangi siswa dari rumah ke rumah untuk memberikan pembelajaran.

Terlepas dari kendala yang dihadapi oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia tersebut di atas, guru tersebut tetap berusaha memberikan yang terbaik kepada peserta didiknya agar peserta didik tersebut tetap menerima materi meskipun tidak semaksimal ketika proses pembelajaran dilaksanakan dalam lingkungan sekolah. Salah satu cara yang dilakukan guru mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu memberi materi secara bertahap dengan menggunakan bahasa yang sederhana disertai dengan contoh sesederhana mungkin. Selanjutnya dalam pemberian tugas, guru memberikan tenggang waktu yang dianggap sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Pemberian tenggang waktu tersebut tidak terlalu lama karena dikhawatirkan peserta didik lupa dan lalai akan tugasnya. Selanjutnya yaitu situasi pembelajaran yang dirasakan oleh peserta didik dengan menggunakan metode luring berdasarkan hasil informasi yang diperoleh dari informan menunjukkan bahwa situasi pembelajaran dengan metode luring tidak seefektif dengan proses pembelajaran di kelas (sekolah). Hal tersebut terbukti dari tanggapan peserta didik yang merasa sulit memahami jika materi tersebut berkaitan dengan materi sastra. Kesulitan peserta didik dalam memahami materi pelajaran terkadang sejalan dengan kesulitan peserta didik tersebut dalam menuangkan ide dan gagasannya saat menulis naskah sastra.

Selanjutnya, menurut peserta didik SDN Inpres kalampa II Woha, proses pembelajaran luring terkadang terganggu dengan aktivitas lain yang tak terduga di sekitar rumah. Misalnya peserta didik terlanjur membantu pekerjaan orang tua dan jadwal belajar telah dimulai dan aktivitas-aktivitas lain yang berpeluang mengganggu konsentrasi ketika proses belajar sedang berlangsung. Dari berbagai gambaran mengenai kendala yang dihadapi oleh guru maupun peserta didik dalam pembelajaran secara luring di atas menunjukkan bahwa proses pembelajaran dalam kelas lebih efektif dibandingkan dengan proses pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan dari data informan di atas menunjukkan bahwa perubahan metode pembelajaran konvensional yang dilakukan secara diskusi, tanya jawab dan tatap muka secara langsung antara guru dan peserta didik menjadi pembelajaran dengan metode luring dari rumah ke rumah akibat pandemik wabah Covid-19 menimbulkan masalah baru dalam proses pembelajaran diantaranya, situasi pembelajaran yang kurang kondusif, kesulitan guru dalam mentransfer materi pelajaran secara efektif kepada peserta didik. Selanjutnya kesulitan peserta didik dalam memahami materi pelajaran khususnya materi sastra, keterbatasan sebagian peserta didik dan/atau orang tua peserta didik dalam mengarahkan anak untuk belajar karena kurang pengetahuan dan pendidikan orang tua. Selanjutnya dalam menghadapi kendala tersebut, guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SDN Inpres kalampa II Woha berusaha untuk memberikan materi secara bertahap dengan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti untuk membantu peserta didik dalam memahami materi yang ada.

#### Daftar Pustaka

- Bina Nusantara. 2017. *Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Online*. <https://sis.binus.ac.id/2017/01/18/apa-sajakelebihan-dan-kelemahan-penggunaanonline/>. Diakses 01 Agustus 2020. *Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)*".

Centers for Disease Control and Prevention (CDC). 15 February 2020. Archived from the original on 26 February 2020. Diakses 01 Agustus 2020  
Karst : Jurnal Pendidikan Fisika dan Terapannya  
Volume 3 | Nomor 1 | 6 p-ISSN: 2622-9641 e-ISSN: 2655-1276

Moleong, L. J. (2009). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung. Bandung: Rosdakarya

Novel Coronavirus (2019-nCoV)". Centers for Disease Control and Prevention. 11 February 2020. Archived from the original on 7 March 2020. Diakses 02 Agustus 2020.

Sevima. 2018. Sistem Pembelajaran Daring (SPDA) Indonesia Kuliah Millennials. <https://sevima.com/sistem-pembelajaran-daring-spada-Indonesia-kuliah-minnelials/> Diakses 02 Agustus 2020

Sugiyono, (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Bandung: Alfabeta

Tim Kerja Kementerian Dalam Negeri. 2020. Pedoman Umum Menghadapi Pandemi Covid-19. Diakses 02 Agustus 2020